

LAPORAN PENELITIAN

ANALISIS BUTIR TES BAHASA INDOENSA
SD KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG

DITERIMA TGL.	: 21-2-03
SUMBER / MASA	: Hadiah
KOLEKSI	: KI
NO. INVENTARIS	: 85/K/2003-A1/2
KLASIFIKASI	: 372.607 2 ARI - 97

Oleh :

Dra. Darnis Arief, SPd, M.Pd
(Ketua Peneliti)

DIBIYAI DANA DIK/ RUTIN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG TAHUN ANGGARAN 2002
DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
No. 202a / J41.2/ KU/ RUTIN /2002
TANGGAL 1 MEI 2002

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2002

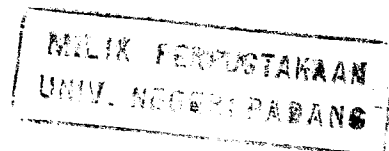
LAPORAN PENELITIAN

**ANALISIS BUTIR TES BAHASA INDOENSIA
SD KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**



PERSONALIA PENELITIAN

KETUA : Dra. Darnis Arief, S.Pd, M.Pd
ANGGOTA : Dra. Khairanis, S.Pd



UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2002



Faint, illegible text or markings in the lower right quadrant.

Faint, illegible text or markings in the lower right quadrant.

A small, dark mark or artifact in the bottom left corner.

Halaman Pengesahan Laporan Penelitian

1. a. Judul Penelitian : Analisis Butir Tes Bahasa Indonesia SD
Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang
- b. Bidang Ilmu : Pendidikan Bahasa Indonesia
2. Pembimbing/Mitra Kerja : -
3. Ketua :
 - a. Nama lengkap : Dra. Darnis Arief, S.Pd, M.Pd
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. Pangkat/Gol./ NIP : Penata Tk. I / III / 130530515
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Fakultas/Jurusan : FIP / PGSD
 - f. Pusat Penelitian : -
4. Jumlah Tim Peneliti : 2
 Nama Anggota : Dra. Khairanis, S.Pd



Padang, Desember 2002
Ketua Peneliti,

Dra. Darnis Arief, S.Pd, M.Pd
NIP. 130530515

Menyetujui:
Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 130879791

ABSTRAK

Pengajaran merupakan suatu proses sistematis yang terdiri dari berbagai komponen. Salah satu dari komponen pengajaran adalah evaluasi. Komponen evaluasi memegang peranan penting dalam rangka mendapatkan informasi tentang perkembangan dan kemajuan belajar siswa.

Tes adalah salah satu alat evaluasi. Untuk menghasilkan butir tes yang berkualitas perlu direncanakan dengan matang. Perencanaan tersebut meliputi (1) penetapan tujuan, (2) mengidentifikasi ruang lingkup materi, (3) menentukan bentuk tes, (4) menyusun kisi-kisi soal, (5) penulisan butir soal, (6) telaah ulang, (7) uji coba dan (8) analisis butir soal.

Butir Soal buatan guru umumnya dikonstruksi secara tergesa-gesa dan tidak dapat diujicobakan. Akibatnya butir soal tersebut tidak dapat menghasilkan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang prosedur penyusunan tes dan kualitas butir tes bahasa Indonesia kelas IV SD caturwulan ketiga di Kecamatan Lubuk Kilangan. Kualitas butir tes didasarkan atas kriteria tingkat kesukaran, daya pembeda, dan taraf penerkaan soal.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kualitas butir tes bahasa Indonesia kelas IV SD caturwulan ketiga cukup baik. Namun sebagian perlu direvisi karena belum dapat membedakan siswa yang pandai dengan yang kurang mampu.

PERUSTAKAAN
PARI PADANG

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Analisis Butir Tes Bahasa Indonesia SD Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang*, berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Nomor : 202a/J41.2/KU/Rutin/2002 Tanggal 1 Mei 2002

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

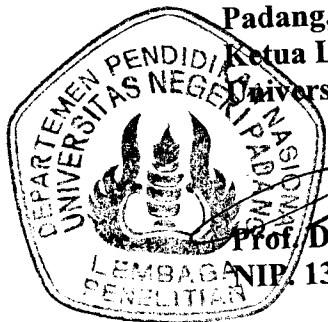
Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan dosen/tenaga peneliti Universitas Negeri Padang sesuai dengan fakultas peneliti. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pembahas Lembaga Penelitian dan dosen-dosen pada setiap fakultas di lingkungan Universitas Negeri Padang yang ikut membahas dalam seminar hasil penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, November 2002

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 130879791

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL iv

BAB I PENDAHULUAN

 A. Latar belakang masalah 1

 B. Identifikasi masalah 3

 C. Rumusan masalah 3

 D. Asumsi penelitian..... 4

 E. Tujuan penelitian..... 4

 F. Kegunaan penelitian..... 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

 A. Kajian teori..... 6

 B. Kajian/hasil penelitian terdahulu..... 11

 C. Kerangka pemikiran..... 11

 D. Pertanyaan penelitian 12

BAB III METODE PENELITIAN

 A. Wilayah Penelitian dan Waktu Pelaksanaan..... 13

 B. Populasi dan Sampel 13

 C. Instrumen Penelitian..... 13

 D. Metode / teknik pengumpulan data..... 14

 E. Analisis data..... 14

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

 A. Deskripsi, Lokasi Subyek dan Data Penelitian 16

 B. Pembahasan hasil penelitian 22

KESIMPULAN DAN SARAN

 A. Kesimpulan 28

 B. Saran-saran..... 28

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Taraf Kesukaran Soal	18
2. Daya Pembeda Soal	19
3. Tingkat Penerkaan Soal	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen tidak berjalan sendiri-sendiri tetapi berjalan secara teratur saling bergantung. Sebagai suatu proses pengajaran memuat serangkaian kegiatan yang terkait antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan – kegiatan itu diantaranya menetapkan sasaran yang akan dicapai dan melaksanakan berbagai pengalaman belajar yang menunjang pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

Komponen evaluasi merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi, akan didapatkan informasi tentang perkembangan dan kemajuan belajar siswa dan dapat diketahui sampai dimana efektifitas pengalaman belajar, metode mengajar, dan teknik mengajar yang digunakan. Salah satu alat penilaian yang digunakan di SD adalah tes.

Untuk menilai pengajaran bahasa Indonesia di SD digunakan pula tes. Tes yang berkualitas dapat dihasilkan bila direncanakan dengan baik. Perencanaan tes yang baik adalah dengan mengikuti tahap-tahap tertentu, Yusuf (1990) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan tes hasil belajar hendaknya mengikuti tahap (1) perencanaan, (2) penulisan butir soal, (3) perfisian butir soal, (4) perbanyak soal dan (5) penganalisisan soal. Perencanaan tes meliputi merumuskan tujuan, mengidentifikasi ruang lingkup materi pengajaran, menentukan tingkat kemampuan yang akan dinilai,

menentukan bentuk butir tes yang akan digunakan dan menyusun tabel spesifikasi. Selanjutnya, prosedur baku dalam pengembangan tes untuk keperluan pengujian menurut Tinkelman (dalam Kumaidi, 1998) adalah “(1) developing the test specification, (2) writing the test items, (3) Pretesting the items and analyzing the item statistics, (4) Compiling the preliminary test form (5) trying out the preliminary test forms to verify time limits, difficulty, reliability, (6) Compiling the final test form, (7).....”.

Untuk menghasilkan tes yang “baik” yang mampu memberikan informasi tentang perkembangan dan kemajuan belajar siswa perlu perencanaan tes yang matang. Menurut Kumaidi (1998) prosedur penting dalam pengembangan tes adalah, pengembangan rancangan kisi-kisi tes dan uji coba butir soal. Selanjutnya dikemukakan bahwa jika pengembang naskah ujian tidak mematuhi saran ahli tersebut kualitas butir soal kurang memenuhi persyaratan teknis pengujian akan berakibat hasil pengujian tidak akan menggambarkan kemampuan dan prestasi siswa yang sesungguhnya.

Di sekolah dasar ujian caturwulan dilaksanakan serentak dengan menggunakan soal-soal yang seragam untuk suatu kecamatan. Soal yang digunakan adalah soal yang disusun bersama oleh tim yang mewakili sekolah-sekolah. Tim penyusun soal disepakati bersama dan digilirkan antar sekolah dan antar mata pelajaran.

Untuk itu penelitian ini berusaha mendapatkan informasi tentang kualitas soal bahasa Indonesia yang disusun oleh kecamatan Lubuk Kilangan Padang. Soal Bahasa Indonesia yang dimaksud adalah yang digunakan untuk kelas IV caturwulan III

B. Identifikasi Masalah

Penilaian berguna untuk mengukur kemajuan belajar siswa dalam rangka mencapai kemampuan yang telah ditetapkan. Alat yang digunakan untuk mengukur kemajuan belajar terdiri dari berbagai bentuk. Salah satu diantaranya adalah tes. Hasil dari suatu seyogyanya dapat memberikan informasi yang benar tentang kemampuan dan prestasi siswa-siswa. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, hasil tes seharusnya menggambarkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis yang didalamnya tercakup ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Agar penilaian yang dilakukan melalui tes dapat memberikan informasi yang benar tentang perkembangan dan kemajuan belajar siswa maka tes perlu direncanakan dan dikembangkan dengan mengikuti prosedur yang disarankan para ahli. Prosedur tersebut adalah pengembangan rancangan kisi-kisi soal, penulis soal berdasarkan kisi-kisi, uji coba tes dan analisis butir tes. Melalui uji coba akan ditemukan soal-soal yang tidak layak untuk digunakan karena terlalu mudah atau tidak dimengerti oleh responden. Melalui analisis butir tes akan ditemukan taraf kesukaran dan daya pembeda tes. Selanjutnya, melalui analisis tes akan didapat informasi tentang apakah soal-soal telah disusun sesuai dengan rambu-rambu penyusunan soal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, bagaimanakah kualitas butir tes

bahasa Indonesia kelas IV SD yang disusun oleh guru-guru Kecamatan Lubuk

Kilangan ditinjau dari

1. Prosedur pengembangan tes
2. Tingkat kesulitan soal
3. Daya pembeda soal
4. tingkat penerkaan soal

D. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan atas dua asumsi yaitu sebagai berikut:

1. Ujian catur wulan SD Kecamatan Lubuk Kilangan diantaranya berbentuk tulisan
2. Mata pelajaran bahasa Indonesia di uji secara tertulis setiap catur wulan

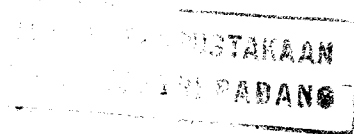
E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kualitas butir soal catur wulan III kelas IV dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi ; Pertama, prosedur pengembangan tes, terdiri dari (a) penyusunan kisi-kisi tes, (b) penetapan indikator, (c) penulisan butir soal, (d) telaah butir soal, dan (e) uji coba tes.

Selanjutnya melalui analisis soal akan didapat informasi tentang (a) tingkat kesulitan soal, (b) daya pembeda soal, dan (c) tingkat penerkaan soal.

F. Kegunaan Penelitian

Temuan penelitian akan berguna bagi penyusun soal bahasa Indonesia khususnya di Kecamatan Lubuk Kilangan. Selanjutnya bagi peneliti hasil yang diperoleh akan bermanfaat dalam membina mata kuliah bahasa Indonesia SD



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Pengertian Penilaian*

Menurut Winkel (1998) penilaian adalah penentuan mutu prestasi siswa. Prestasi seorang siswa ditentukan berdasarkan pada norma, ukuran atau patokan tertentu. Selanjutnya, Sudjana (1991) mengemukakan bahwa kegiatan penilaian merupakan suatu kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional telah dicapai siswa. Pencapaian tujuan dimaksud adalah dalam bentuk hasil belajar yang terlihat setelah para siswa menempuh berbagai pengalaman belajar. Gronlund (dalam Akhadiyah, dkk. 1991/1992) memandang evaluasi (penilaian) sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan informasi guna menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, data atau informasi itu diperoleh melalui serangkaian kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran seperti : apa yang dilakukan oleh guru, apa yang terjadi dalam kelas serta apa yang dilakukan dan diperoleh siswa.

2. *Prosedur Pengembangan Tes*

Tes adalah salah satu jenis alat penilaian. Melalui tes dihasilkan data kuantitatif tentang perilaku siswa. Gronlund (dalam Akhadiyah, 1991/1992) membatasi pengertian tes sebagai suatu alat prosedur

sistematik untuk mengukur contoh sampel perilaku. Berdasarkan tes, guru memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa.

Tes hasil belajar yang efektif akan dihasilkan bila tes dikembangkan dengan mengikuti prosedur sistematis. Prosedur itu ialah (1) tahap perencanaan, (2) penulisan soal, (3) reviu butir soal, (4) perbanyak soal, dan (5) analisis soal.

Perencanaan tes meliputi antara lain menetapkan tujuan, mengidentifikasi ruang lingkup materi, menentukan tingkat kemampuan yang akan dinilai, dan menyusun tabel spesifikasi (kisi-kisi) soal. menentukan tingkat kemampuan yang akan dinilai, menentukan bentuk tes yang akan digunakan, dan menyusun tabel spesifikasi (kisi-kisi) soal. Bila perencanaan sudah matang kegiatan dilanjutkan dengan penulisan butir soal. Untuk menulis soal diperlukan pengetahuan yang memadai menyangkut mata pelajaran yang akan diujikan, karakteristik peserta uji, teknis penulisan soal, dan kemampuan membahasakan gagasan. Soal-soal yang ditulis harus disertai dengan pedoman pengerjaan, pedoman penskoran, dan kunci jawaban. Setelah soal selesai ditulis perlu dilakukan telaah ulang terhadap soal-soal tersebut sehingga kesalahan-kesalahan teknis dapat dihindari. Telaah ulang sebaiknya dilakukan oleh tenaga yang ahli dengan materi yang diujikan.

Salah satu langkah penting untuk menghasilkan tes yang baik yaitu uji coba (Kumaidi, 1998). Melalui uji coba akan ditemukan soal-soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek. Untuk menentukan kapan soal dikatakan baik, kurang baik, dan jelek perlu dilakukan analisis butir tes

yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan tingkat penerkaan soal.

3. Analisis Butir Soal

Butir soal buatan guru pada umumnya dikonstruksi secara tergesa-gesa dan tidak dapat diujicobakan. Akibatnya banyak butir soal yang digunakan dalam ujian tidak dapat menghasilkan informasi yang akurat tentang tingkat kemampuan siswa (Zainul dan Nasoetion, 1996). Selanjutnya dijelaskan bahwa hasil ujian sering digunakan untuk mengambil keputusan menyangkut masa depan siswa. Bila keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang tidak akurat, maka keputusan yang diambil tentu tidak dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu dibutuhkan alat yang dapat dipercaya yang dapat mengukur apa sebenarnya yang akan diukur, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan keputusan. Alat ukur (tes) yang akurat dapat dihasilkan melalui proses analisis soal.

Analisis butir soal perlu dilakukan karena berbagai alasan, antara lain adalah (a) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan butir soal, (b) segera dapat diketahui masalah yang terkandung dalam butir soal, seperti ; kemenduaan butir soal, kesalahan meletakkan kunci jawaban dll, dan (c), alat guna menilai butir soal untuk bank soal.

Kualitas butir soal dapat ditentukan berdasarkan tiga karakteristik, yaitu (a) tingkat kesukaran, (b) daya pembeda, dan (c) berfungsi tidaknya pilihan. Tingkat kesukaran butir soal ialah proporsi peserta tes menjawab

benar terhadap butir soal tersebut. Sedangkan daya pembeda soal ialah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi dari kelompok yang berprestasi rendah. Menurut Arikunto (1997), tingkat kesukaran tes ditentukan dengan rumus

$$P = \frac{B}{JS}$$

P adalah indeks kesukaran, B = Jumlah jawaban yang benar, dan JS = jumlah siswa yang memberi jawaban (peserta tes).

$$\text{Daya pembeda ditentukan dengan rumus } D = \frac{BA}{JA} - \frac{BA}{JB} = PA - PB$$

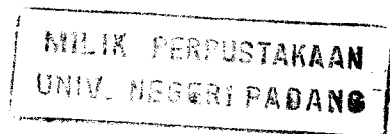
D adalah daya beda, BA adalah jumlah kelompok atas yang benar, BB adalah jumlah kelompok bawah yang menjawab benar, J = jumlah kelompok atas dan kelompok bawah. JA = Jumlah kelompok atas, JB adalah jumlah kelompok bawah.

Kriteria penentuan tes yang baik untuk tes benar salah adalah : tes dikatakan sukar jika indeks kesukara $\leq 0,16$, mudah bila $\leq 0,84$. Untuk tes pilihan ganda dengan alternatif pilihan $\leq 0,21$ = sukar dan mudah $\geq 0,79$ mudah. Sedangkan kalau alternatif pilihan empat maka $\leq 0,24$ soal sukar dan mudah $\geq 0,76$ (Purwanto, 1992) Selanjutnya Kumaidi (1992) mengemukakan daya beda tes dikategorikan baik bila berada antara 0.40 – 1.00, cukup bila 0.30-0.39 dan sedang antara 0.20-0.19. Tes dikatakan tidak memiliki daya beda bila indeks daya beda berada antara -1.00 s/d 0.00.

4. Tes Bahasa Indonesia

Alat penilaian yang digunakan dalam pengajaran bahasa pada dasarnya sama dengan alat penilaiandalam pengajaran lainnya. Alat-alat penilaian itu dapat dikelompokkan sebagai alat berbentuk tes dan non-tes. Dalam kurikulum 1994 GBPP bahasa Indonesia dijelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi komponen kebahasaan, pemahaman dan penggunaan. Komponen kesastraan meskipun tidak dicantumkan secara eksplisit namun sesungguhnya aspek kesastraan secara implisit terdapat dalam aspek pemahaman dan aspek penggunaan (Mulyati, 1998). Untuk menilai tingkat pencapaian (hasil) belajar siswa tentu harus didasarkan ruang lingkup materi. Dengan demikian cakupan tes bahasa Indonesia akan meliputi tes struktur/tata bahasa, tes kosa kata, tes menyimak, tes membaca, tes berbicara, tes menulis dan tes sastra.

Kurikulum 1994 menekankan pada pendekatan komunikatif yakni penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tertulis. Selanjutnya dalam rambu-rambu dijelaskan bahwa “pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang dan dilakukan secara terpadu”. Sehubungan dengan hal tersebut maka tes yang cocok yang pengajar bahasa adalah tes yang meliputi beberapa aspek kebahasaan dan ketrampilan berbahasa sekaligus.



B. Kajian/Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Kumaidi yaitu tentang "kualitas Butir Soal dan Tes Caturwulan I tahun pelajaran 1998/1999 SMUN Kotamadya Padang untuk bahasa Inggris dan Fisika". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes bahasa Inggris 83% termasuk kategori baik, bahasa Inggris I 75 % dan bahasa Inggris II 72,5 % baik. Selanjutnya tes dengan jumlah butir soal yang baik adalah tes Fisika II. Selain itu dari segi tingkat kesukaran tes bahasa Inggris III lebih mudah dibandingkan dengan tes Fisika II

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian kepustakaan yang dikemukakan terdahulu, maka pada bagian ini akan dikemukakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Untuk menghasilkan tes yang baik yang dapat menggambarkan prestasi siswa dengan benar paling kurang harus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan analisis tes. Pada tahap perencanaan ditentukan tujuan tes, diidentifikasi ruang lingkup materi, tingkat kemampuan yang akan dinilai, ditentukan bentuk tes dan disusun tabel spesifikasi. Dalam pelaksanaan harus dijaga situasi dan kondisi sehingga tidak mengganggu ketenangan berfikir siswa langkah berikutnya yaitu melakukan analisis tes untuk mengetahui tingkat kesukaran dan daya beda tes, serta tingkat penerkaan soal.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : (a) prosedur apa sajakah yang dilalui dalam mengembangkan tes bahasa Indonesia kelas IV catur wulan ke 3 di SD kecamatan Lubuk Kilangan ? (b) bagaimanakah kualitas butir soal bahasa Indonesia ditinjau dari tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan taraf penerkaan soal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada SD yang berada di kecamatan Lubuk Kilangan Padang, yang diteliti ialah soal-soal bahasa Indonesia yang diujikan untuk kelas IV catur wulan ke III tahun 2002.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah tes bahasa Indonesia yang diujikan pada siswa kelas IV catur wulan ke III di Kecamatan Lubuk Kilangan Padang. Di Kecamatan ini terdapat 22 buah SD negeri dan dua buah SD Swasta. SD Negeri adalah SD 01 s/d SD 22, sedangkan SD swasta adalah SD Semen Padang 1 dan SD Semen Padang 2. Jumlah siswa kelas IV adalah 1100 orang.

Sampel penelitian ditentukan secara strata. Yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah SD 06, 08 dan SD 21, dengan jumlah siswa sebanyak 64 orang.

C. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah prosedur pengembangan tes dan kualitas butir soal bahasa Indonesia SD kelas IV catur wulan tiga yang digunakan di Kecamatan Lubuk kilangan. Untuk mendapatkan data tentang prosedur pengembangan tes, dilakukan

wawancara dengan pengawas TK/ SD Kecamatan Lubuk Kilangan dan Kepala Cabang Dinas Lubuk Kilangan sedangkan untuk mendapatkan data tentang kualitas butir soal dilakukan analisis dokumen yaitu lembar jawaban siswa

D. Metode/ Teknik Pengumpulan Data.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu : “untuk mendapatkan informasi tentang kualitas butir soal bahasa Indonesia kelas IV SD caturwulan ketiga” dikumpulkan data dengan dua cara. Teknik pertama adalah mewawancarai, guna mengetahui prosedur pengembangan tes, sedangkan untuk mengetahui kualitas butir soal dilakukan analisis tentang tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan taraf penerkaan soal.

Langkah-langkah yang dilalui guna memperoleh data tersebut adalah sebagai berikut ; (1) persiapan, yaitu mengurus surat izin melakukan penelitian, kemudian berkoordinasi dengan pengawas TK/ SD Lubuk Kilangan dan kepala Cabang Dinas Lubuk Kilangan, (2) mengumpulkan data tes bahasa Indonesia kelas IV, (3) menganalisis tes guna mendapatkan tingkat kesukaran, daya pembeda dan taraf penerkaan soal, dan (4) mengolah data penelitian.

E. Analisis Data

Untuk menganalisis tes bahasa Indonesia digunakan teknik analisis empiris dan analisis rasional. Analisis empiris dilakukan terhadap jawaban

siswa. Melalui analisis empiris ditemukan taraf kesukaran soal, daya pembeda, efektif dan tidaknya distraktor.

Untuk menentukan taraf kesukaran soal, diperiksa masing-masing jawaban siswa untuk setiap butir. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0, sehingga gambaran yang muncul adalah nama (kode) siswa dan jawaban mereka terhadap masing-masing soal. Selanjutnya indeks kesukaran soal dzitentukan dengan rumus

$$P = \frac{B}{JS}$$

Daya beda soal diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut: pertama, skor siswa disusun dari yang tertinggi sampai terendah. Kedua, menentukan kelompok atas (pandai) yaitu yang memperoleh skor tinggi, dan kelompok bawah (kurang) yaitu yang memperoleh skor rendah. Ketiga, menghitung jumlah siswa pada masing-masing kelompok yang menjawab benar setiap butir soal. Selanjutnya daya beda soal ditentukan dengan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Berfungsi tidaknya pilihan, diketahui melalui distribusi jawaban dari kedua kelompok (atas dan bawah) untuk setiap alternatif pilihan dari setiap butir soal. Caranya adalah dengan menghitung berapa orang siswa yang memilih setiap pilihan untuk setiap soal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi lokasi, Subyek dan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Kilangan Padang. Analisis tes dilakkan terhadap jawaban siswa kelas IV SD 06 dan SD 21. Semuanya berjumlah 91 buah dan 91 orang siswa. Setelah diteliti ternyata yang dapat dianalisis 64 buah dari 64 orang siswa. Tes yang dianalisis berbentuk pijlihan ganda dengan empat pilihan, jumlahnya 50 butir.

Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang akan dideskriipsikan terdiri dari prosedur pengembangan tes, daya pembeda dan tingkat penerkaan tes.

1. Prosedur pengembangan tes

Berdasarkan wawancara penulis dengan Pengawas TK/SD serta Kepala Cabang Dinas Pendidikan Lubuk Kilangan, dapat dikemukakan bahwa tes bahasa Indonesia kelas IV caturwulan III disusun oleh suatu tim guru kelas IV. Anggota tim dipilih dan disepakati oleh Pengawas, Kacabdin, serta Kepala-kepala Sekolah.

Prosedur pengembangan tes yang dilalui oleh tima adalah : pertama, mencermati pokok-pokok materi pengajaran yang dituntut dalam kurikulum. Kedua, setelah pokok-pokok materi dicermati (menyangkut kedalaman dan keluasannya) maka disusun kisi-kisi soal. Ketiga, berdasarkan kisi-kisi tersebut tim menentukan indikator. Keempat, butir-

372.607 2

ARI

00

85/K/2003-11/2

butir soal lalu dirumuskan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
Kelima, setelah butir soal selesai dirumuskan lalu dibaca ulang oleh tim.
Soal yang sudah dibaca ulang dan direvisi siap untuk digunakan.

2. Taraf kesukaran tes

Butir soal yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari 50 buah, sedangkan siswa yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 64 orang. Skor tertinggi yang diperoleh oleh peserta tes adalah 42, sedangkan skor terendah adalah 15. butir soal yang terbanyak dijawab betul oleh siswa adalah soal nomor 7, yaitu dijawab benar oleh 60 orang siswa. Butir soal ini menyangkut penyempurnaan kalimat dengan kata-kata yang disediakan. Butir soal nomor 2 terbanyak dijawab benar oleh siswa adalah nomor 21, yaitu dijawab benar oleh 54 siswa. Sedangkan butir soal yang paling sedikit siswa betul adalah nomor 40. Soal ini hanya dijawab benar oleh 6 orang siswa. Butir soal ini menyangkut penggunaan kata yang tepat untuk melengkapi kalimat.

Untuk jelasnya hasil analisis taraf kesukaran soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

100
1000

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa soal nomor 7, 13 taraf kesukarannya 0,93. Soal nomor 1 taraf kesukarannya 0,85 nomor 10,21, 47 taraf kesukarannya 0,84 nomor 18 = 0,76 nomor 15 = 0,75 nomor 3, 8, 11, 23, 24, 26, 46 taraf kesukarannya 0,70. Soal nomor 5, 6, 30,40 taraf kesukarannya 0,68. Nomor 17, 38, 39, 48 taraf kesukarannya 0,60. Nomor 14, 28, 41 taraf kesukarannya 0,57. Nomor 9,37 taraf kesukarannya 0,54. Soal nomor 2 taraf kesukarannya 0,53. Soal nomor 4 taraf kesukarannya 0,51. Nomor 29,36 taraf kesukarannya 0,45. Soal nomor 35 taraf kesukarannya 0,42. Soal nomor 44 taraf kesukarannya 0,40. Nomor 12, 20, 33, 45 taraf kesukarannya 0,34. Nomor 19, 25, 27, 49 taraf kesukarannya 0,28. Soal nomor 22 taraf kesukarannya 0,23. Nomor 16, 43, taraf kesukarannya 0,20. Nomor 31, 32, 34 taraf kesukarannya 0,18.

Dari data di atas dapat dikemukakan bahwa 10 butir tes (20%) termasuk kategori sukar. Yang termasuk kategori sukar adalah nomor 16, 19, 22, 25, 27, 31, 32, 3, 43 dan 49. Di samping itu 34 butir (68%) termasuk kategori sedang. Butir tersebut adalah nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 48, dan 50. Sedangkan sisanya 6 butir (12%) termasuk kategori mudah. Soal tersebut adalah nomor 1, 7, 10, 13, 21, dan 47

3. *Daya pembeda soal*

Dari analisis soal yang dilakukan, skor tertinggi yang peroleh siswa 42 dan terendah 15. Kelompok atas memperoleh skor antara 28 sampai dengan 42. Sedangkan kelompok bawah memperoleh skor antara 15 sampai dengan 27. Sebaran skor kelompok atas dan bawah digambarkan pada tabel berikut :

Dari tabel di atas terlihat bahwa soal-soal yang baik daya bedanya adalah 2 buah (4 %). Soal tersebut nomor 41 dan 49. Soal nomor 41 dijawab benar oleh 25 orang kelompok atas dan 13 orang kelompok bawah. Soal nomor 41 ini menanyakan tentang kalimat tawaran, perintah, permohonan, atau suruhan. Soal nomor 49 dijawab benar oleh 17 orang kelompok atas dan hanya satu orang dari kelompok bawah. Soal ini menanyakan tentang kegunaan kwitansi. Soal-soal yang tergolong sedang daya bedanya sebanyak 10 butir yaitu nomor 4, 8, 22, 23, 27, 28, 29, 38, 43, dan 48. Untuk butir soal ini daya beda berkisar antara 0,20 sampai dengan 0,29. Soal-soal yang tergolong cukup daya bedanya 10 butir (20 %), yaitu nomor 2, 6, 9, 11, 17, 25, 26, 31, 40, dan 42. Sedangkan sisanya 28 butir (56 %) termasuk kategori kurang daya bedanya. Soal tersebut adalah 1, 3, 5, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 44, 45, 46, 47, dan 50. Untuk soal-soal ini daya beda berkisar antara 0,01 sampai dengan 0,19

4. *Tingkat Penerkaan soal*

Hasil Analisis Tingkat penerkaan soal akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel : 3 Tingkat Penerkaan Soal

No Soal	A		B		C		D	
	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah
1	-	1	29*	26	2	4	1	-
2	6	11	4	9	23*	11	-	1
3	3	6	27*	19	2	5	-	2
4	20*	13	-	1	1	2	11	17
5	-	2	1	4	6	6	24*	20
6	1	3	2	4	1	7	27*	17
7	-	1	-	2	-	1	32*	28
8	26*	19	2	4	3	7	1	2
9	7	13	1	4	23*	12	1	2
10	2	4	1	3	-	2	29*	24
11	2	9	28*	17	-	3	2	3
12	17	13	2	47	-	4	14*	8
13	-	3	28*	22	2	6	2	-
14	21*	16	1	2	7	13	3	1
15	2	4	1	3	26*	22	2	1
16	-	2	1	5	19	21	10*	4
17	1	1	26*	14	1	5	3	12
18	2	2	-	5	3	2	26*	23
19	9	9	11*	7	4	11	7	5
20	1	4	9	11	17*	6	4	11
21	-	4	-	1	2	2	29*	25
22	22	232	8*	7	-	1	-	1
23	2	5	3	4	-	4	26*	18
24	26*	20	4	7	1	2	-	4
25	5	10	3	3	15*	3	8	9
26	2	2	-	2	11	20	18*	8
27	11	15	12*	5	7	12	-	-
28	22*	15	4	8	3	6	2	3
29	2	6	4	6	16*	13	9	7
30	1	4	25*	21	3	1	-	6
31	7	17	11*	1	10	12	3	3
32	3	5	7	11	14	10	7*	5
33	6	4	14*	9	6	12	4	7
34	7	10	4	7	8*	4	10	10
35	1	2	9	15	16*	11	5	3
36	4	4	9	6	2	9	16*	13
37	4	6	20*	15	3	6	2	5
38	5	7	23*	16	3	4	-	4
39	-	6	23*	17	8	5	1	2
40	1	3	2	9	27*	17	2	2
41	25*	12	-	9	3	4	3	8
42	2	3	1	-	26*	15	3	14
43	3	3	11*	2	12	10	5	6
44	6	8	6	8	1	3	18*	12
45	7	12	13*	11	8	5	3	5
46	3	8	-	3	26*	20	2	1
47	2	2	-	2	27*	25	2	2
48	24*	16	2	7	1	4	3	4
49	6	10	3	6	17*	11	5	6
50	5	2	2	5	3	4	21*	20

Ket: A, B, C, D = pilihan, * = kunci jawaban

Tabel di atas menggambarkan seberapa tertariknya siswa untuk setiap pilihan. Untuk soal nomor 1, pilihan A dan D tidak berfungsi dengan baik soal nomor 2 dan 3 pilihan tidak diminati siswa baik kelompok atas maupun kelompok bawah. Soal nomor 4 pilihan B dan C tidak berfungsi, nomor 5 pilihan A tidak berfungsi. Nomor 7 pilihan A, B, C tidak diminati. Nomor 8 dan 9 pilihan D tidak berfungsi nomor 10,11 pilihan C tidak berfungsi. Nomor 13 pilihan A dan D tidak berfungsi nomor 14, B dan D tidak berfungsi. Nomor 15 D tidak berfungsi, nomor 16, 17 pilihan A tidak berfungsi. Nomor 21 pilihan D tidak berfungsi. Nomor 22 C dan D tidak berfungsi. Nomor 24 C tidak berfungsi, nomor 26 B tidak berfungsi. Nomor 27 D tidak berfungsi, nomor 35 A tidak berfungsi . Nomor 42 D tidak berfungsi, nomor 46 B dan D tidak berfungsi. Nomor 47 B tidak berfungsi. Soal-soal yang berfungsi semua pilihan dengan baik (A,B, C, D) nomor 6, 12, 18, 19, 20, 23, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44,45, 48, 49 dan 50.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian berikut ini akan dilakukan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan yang dilakukan terdiri dari :

1. Prosedur pengembangan tes

Tes bahasa Indonesia untuk kelas IV disusun oleh tim (guru kelas IV, tim tersebut dibentuk berdasarkan atas musyawarah antara Kacabdin, Pengawas, dan Kepala-kepala Sekolah. Setelah tim terbentuk pekerjaan dimulai dengan menyusun kisi-kisi tes yang mengacu pada GBPP. Berdasarkan kisi-kisi tersebut ditetapkan indikator, berdasarkan indikator ditulis butir soal, kemudian soal-soal yang sudah ditulis dibaca ulang oleh tim , selanjutnya tes siap untuk digunakan.

Untuk menghasilkan tes yang berkualitas, perlu diikuti langkah-langkah yang telah disepakati para ahli. Langkah-langkah tersebut adalah (1) menentukan tujuan tes, (2) mengidentifikasi ruang lingkup materi, (3)

menentukan tingkat kemampuan yang akan dinilai, (4) menyusun tabel spesifikasi (kisi-kisi soal) dan (5) menyusun butir-butir soal (Purwanto, 1992 dan Arikunto, 1997). Sebelum menyusun suatu tes, terlebih dulu harus ditentukan tujuan dari tes tersebut. Tujuan tes dapat bermacam-macam, misalnya untuk penempatan, diagnostik atau untuk menentukan hasil belajar siswa.

Tes yang dianalisis pada penelitian ini adalah tes caturwulan yang bertujuan untuk menentukan hasil belajar siswa. Untuk itu langkah berikut (setelah tujuan) yang harus dilalui oleh tim penyusun tes adalah mengidentifikasi ruang lingkup materi. Identifikasi ruang lingkup materi perlu dilakukan agar tes yang disusun mewakili semua materi secara representatif serta tidak ke luar dari tuntutan GBPP.

Kegiatan berikut adalah menentukan tingkat kemampuan yang akan dinilai. Winkel (1989) mengemukakan, salah satu pedoman dalam menentukan tingkat kemampuan yang akan dinilai adalah taksonomi tujuan instruksional menurut B.S Bloom dkk, yaitu meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan instruksional pada ranah kognitif terdiri dari enam jenjang yang tersusun secara hirarkis, yaitu pengetahuan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Tujuan instruksional pada ranah afektif terdiri dari penerimaan, merespon, penilaian, mengorganisasikan, dan pembentukan pola hidup. Sedangkan tujuan pada ranah psikomotor terdiri dari persepsi, set, imitasi, mekanisme, respons, adaptasi, dan kreativitas. Berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, ditentukan indikator.

Tabel spesifikasi penting artinya sebagai pedoman yang akan mengarahkan penyusun tes untuk tidak keluar dari tujuan dan ruang lingkup materi. Tabel spesifikasi memuat perincian materi dan tingkat kemampuan serta proporsi soal untuk setiap materi serta tingkat kemampuan. Menyusun kisi-kisi soal dimulai dari mendaftar pokok-pokok materi yang akan diteskan. Pokok-pokok materi yang akan dites diberi

bobot sesuai dengan keluasan dan kedalamannya. Setelah itu setiap pokok-pokok materi ditentukan banyaknya butir-butir soal

Dari prosedur pengembangan tes yang dilakukan oleh pengembang tes bahasa Indonesia di Lubuk Kilangan, ternyata satu langkah penting tidak dilalui oleh tim. Langkah tersebut adalah uji coba tes. Padahal uji coba tes penting untuk mengetahui keterbacaan soal-soal oleh siswa.

Seperti dikemukakan terdahulu bahwa prosedur penting dalam pengembangan tes adalah pengembangan rancangan kisi-kisi dan uji coba butir soal (Kumaidi, 1998). Apabila prosedur tersebut tidak dilakukan akan berakibat pada kualitas butir soal yang dihasilkan. Selanjutnya hasil tes tidak dapat menggambarkan prestasi siswa yang sebenarnya. Apakah kisi-kisi soal yang disusun memang telah mengacu pada GBPP, dan apakah indikator telah mewakili tuntutan GBPP, tidak dapat penulis kemukakan karena bukti (dokumen) tentang kisi-kisi, indikator serta draft butir soal tidak berhasil penulis dapatkan.

2. *Taraf Kesukaraan soal*

Setelah dianalisis ternyata dari 50 butir soal, 10 diantaranya termasuk kategori sukar. Soal-soal tersebut adalah no 16, 19, 22, 25, 27, 31, 23, 24, 43, dan 49. Bila diamati soal-soal yang termasuk kategori sukar terdiri dari soal-soal yang menanyakan tentang penulisan kalimat menjadi angka. Soal tersebut adalah butir 16 yang menanyakan cara penulisan yang benar dari “tiga ribu tujuh ratus lima puluh rupiah”. Berikutnya adalah soal yang menyangkut penggunaan imbuhan seperti soal No.19 dan 27, selanjutnya soal tentang arti pribahasa (no.22), antonim (no.25) kata keterangan (no. 31), cara penulisan tempat dan tanggal lahir (no.32), penulisan kalimat langsung (no.34). Selain itu sebagian siswa tidak dapat membedakan jenis-jenis cerita dan tidak mengetahui kegunaan kwitansi secara tepat.

Dalam rambu-rambu yang merupakan pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran (butir.15) dinyatakan bahwa pembelajaran kebahasaan mencakup lafal, ejaan, dan tanda baca, struktur, kosa kata,

paragraf, serta wacana. Lebih khusus pada bagian lampiran dinyatakan bahwa siswa kelas IV mampu (1) menggunakan tanda titik pada singkatan nama orang, (2) menggunakan huruf besar untuk nama kota, negara, pulau, lembaga pemerintahan, (3) menggunakan tanda koma untuk memisahkan persepuluhan, rupiah dan sen, (4) menggunakan tanda pisah untuk menunjukkan dua bilangan atau tanggal dengan arti sampai ke atau sampai dengan, (5) menggunakan tanda koma untuk menuliskan kalimat langsung, (6) menggunakan tanda petik untuk menuliskan tempat dan tanggal. Selanjutnya pada bagian struktur, untuk kelas IV meliputi : (1) kata depan tempat, kata depan waktu, kata depan alat, (2) penggabungan kalimat dengan dan tetapi, serta (3) perluasan kalimat dengan keterangan waktu, tempat, dan alat.

Berdasarkan analisis tes yang telah dilakukan kemudian dibandingkan dengan tuntutan kurikulum dapat dikemukakan bahwa butir-butir soal yang termasuk kategori sukar di atas ternyata sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kesulitan siswa menjawab dapat saja disebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap materi atau konstruksi tes itu sendiri. Pemahaman yang kurang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa ataupun dari luar diri siswa. Dari diri siswa salah satu adalah disebabkan oleh faktor kemampuan. Dari segi konstruksi tes, suatu soal akan sulit bila terdapat kekompleksan pada pokok soal. Pokok soal yang kompleks menyulitkan siswa memahaminya. Di samping itu alternatif pilihan yang disediakan dapat menyebabkan sukar tidaknya suatu soal. Jika alternatif pilihan yang disediakan homogen, maka pertanyaan tersebut menjadi lebih sukar. Sebaliknya alternatif jawaban yang kurang homogen atau bahkan heterogen menyebabkan soal tersebut menjadi mudah. Selain itu tingkat kesukaran soal juga dipengaruhi oleh sistematika tes. Tes yang disusun mulai dari yang mudah dan disusul dengan butir yang lebih sukar, dapat menambah kepercayaan diri siswa. Selanjutnya situasi pelaksanaan testing ikut mempengaruhi tingkat kesukaran soal. Ujian yang dilaksanakan pada situasi yang kurang

nyaman karena pengaruh suhu, atau pengawasan yang mengakibatkan siswa tidak nyaman akan mempengaruhi tingkat kesukaran soal.

3. *Daya Pembeda Soal*

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).Soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab benar oleh siswa-siswa yang pandai saja.

Analisis data menunjukkan, dari 50 butir soal yang diujikan hanya dua butir soal yang tergolong baik daya bedanya. Soal-soal tersebut adalah soal No. (41) dan dan 49. Soal no 41 dijawab benar oleh 25 orang kelompok atas (pandai) dan 13 orang kelompok bawah (kemampuan rendah). Sedangkan soal No 49 dijawab benar oleh kelompok atas sebanyak 17 orang dan dijawab benar oleh kelompok bawah hanya 1 orang.

Sebagian besar butir tes (56%) kurang mampu membedakan siswa yang bekemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Soal-soal tersebut adalah No. 1, 3 , 5, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 44, 45, 46, 47, dan 50. Untuk semua butir soal tersebut indeks daya beda soal berkisar antara 0.03 sampai 0,18.

Soal-soal yang kurang mampu membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang berkemampuan rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain adalah kempuan pokok soal untuk memberi struktur terhadap pertanyaan. Penyebab lain seperti kekaburan butir pertanyaan. Soal yang kurang jelas dan kurang tegas perumusannya akan menyebabkan pengertian yang kurang jelas. Begitu juga soal-soal yang bersifat mendua akan menyebabkan pengertian yang berbeda-beda.



4. *Tingkat penerkaan soal*

Dari 50 butir soal sebagian besar diantaranya distraktor tidak berfungsi dengan baik(64%). Sisanya yaitu sebanyak 36% distraktor dapat berfungsi dengan baik

Berfungsi tidaknya distraktor banyak ditentukan oleh cara penyusunan suatu tes, tes pilihan yang disusun tanpa memperhatikan homogen tidaknya alternatif pilihan berpeluang untuk tidak berfungsinya distraktor. Alternatif tersebut dapat ditebak tanpa dipikirkan atau tanpa belajar sama sekali. Demikian juga halnya bila kalimat pernyataan atau kalimat pertanyaan memberi petunjuk untuk jawaban yang benar. Petunjuk untuk pilihan jawaban yang benar menyebabkan siswa akan menjawab sesuai petunjuk. Hal ini akan menyebabkan kemungkinan pilihan lain tidak terpilih. Panjang pendeknya alternatif pilihan dapat memberi petunjuk ke arah kunci jawaban. Alternatif jawaban yang cenderung panjang, cenderung merupakan petunjuk jawaban yang benar. Begitu juga alternatif pilihan yang berbunyi "semua benar" merupakan petunjuk jawaban yang benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, serta pembahasan maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Tes bahasa Indonesia untuk kelas IV catur wulan 3, Kecamatan Lubuk Kilangan disusun oleh suatu tim guru kelas IV. Penyusunan tes dimulai dengan menyusun kisi-kisi, dilanjutkan dengan menulis butir-butir soal . Butir soal yang telah disusun dibaca ulang sebelum digunakan. Dalam prosedur penyusunan soal ini tidak dilakukan uji coba. Selain itu, apakah prosedur pengembangan tes sudah memenuhi persyaratan, tidak dapat diungkapkan karena dokumen tidak berhasil ditemukan.
2. Dari tingkat kesukaran, soal-soal bahasa Indonesia termasuk kategori sedang. Hal ini terbukti dengan dapat dijawabnya soal-soal tersebut oleh sebahagian besar siswa.
3. Dari segi daya pembeda, sebagian besar soal-soal bahasa Indonesia kurang mampu membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang berkemampuan rendah.
4. Dari segi tingkat penerkaan soal, sebagian besar alternatif pilihan tidak berfungsi. Hal ini terlihat dari sebahagian besar alternatif pilihan tidak dipilih oleh siswa.
5. Soal-soal yang disusun sudah mewakili tuntutan kurikulum. Walaupun proporsi setiap unsur belum seimbang.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan di atas dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan tes hendaknya diikuti prosedur pengembangan yang telah disepakati para ahli, yaitu mulai dari perencanaan penentuan tujuan, identifikasi ruang lingkup materi, menentukan tingkat kemampuan yang

akan di tes, merthyusun tabel spesifikasi, menyusun soal, mengujicobakan soal, dan menganalisis butir soal.

2. Soal yang digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Melainkan sebahagian besar soal hendaknya dapat dijawab oleh siswa dengan benar.
3. Soal-soal yang tidak dapat membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang berkemampuan rendah sebaiknya direvisi
4. Alternatif pilihan jawaban yang tidak dipilih oleh siswa perlu direvisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, Sabarti.Dkk (1991/1992) *Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Depdikbud Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi (1997) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdikbud.(1994/1995).*Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta BPPPGSD
- Kumaidi (1992) “ *Analisis Item ; Pendekatan Klasik dan Pendekatan Modern* ”.
- _____ (1998) “ *Kualitas Butir Soal dan Tes caturwulan Pdang Forum Pendidikan No.4 tahun XXIII 1998*.”
- Mulyati, Yeti (1998) *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta; Depdikbud
- Purwanto, M.Ngalim (1992) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rodakarya
- Sudjana, Nana (1991). *Penilaian Hasil Proses Belajar-menajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Winkel, WS (1998) *Psikologi Pengejaran*. Jakarta : PT.Gramedia
- Yusuf, A. Muri (1990) *Petunjuk Permeriksaan Butir Tes Prestasi Belajar*. Pdang : IKIP Padang.
- Zainul, Asmawi dan Nasoetion, Noechi (1996).*Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : DEPDIBUD.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

ULANGAN UMUM CATUR WULAN III
SEKOLAH DASAR TAHUN PELAJARAN 2001 / 2002

Mata Pelajaran :
Kelas :

Bhs. Indonesia
IV (Empat)

Hari / Tanggal : Selasa / 18 Juni 2002
Waktu : 90 Menit

BERKEMAH

Hari minggu, pukul 05.30 pagi Inu sudah tiba di sekolah. Guru yang memimpin kemah sudah datang. Teman-teman Inu sebagian juga sudah datang. Mereka mau berkemah di Cibubur. Pukul 06.00 mereka berangkat dengan kendaraan.

Setiba di Cibubur mereka mendirikan kemah. kemudian siap-siap menanak nasi. Tiga batu sebesar kepala disusun seperti huruf U. Bonar mulai menyalakan korek. Beberapa kali ia gagal menyalakannya. Bawa sini biar saya bantu, kata Ifan. Namun ia juga gagal.

"Lihat korek apinya kata Ismail!" Pantas, koreknya agak lembab. Biar kupinjam koreknya ke regu yang lain kata Ifan.

"Tunggu Ifan! Sini korek apinya, aku hangatkan, kata Inu. Lalu Inu mengambil beberapa batang korek api di jepitkan di ketiak kanan. Mata koreknya dijepitkan di ketiak kiri. lalu Inu berlari-lari sejenak.

Setelah itu Inu mendekati tungku. Dia menyalakan korek api. Sekali coba, "Cass" dan akhirnya api menyala.

Silangilah huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!

- Pukul berapa Inu tiba di sekolah? Inu tiba pukul ...
Kata yang tepat melengkapi jawaban di atas adalah ...
(a.) 05.00 (b.) 05.30 (c.) 06.00 (d.) 06.30
- Yang termasuk kata umum bidang transportasi terdapat dalam kalimat ...
a. Guru yang memimpin kemah sudah datang
b. Mereka berkemah di Cibubur
c. Mereka berangkat dengan kendaraan
d. Mereka mau menanak nasi
- Kalimat yang memakai keterangan tempat adalah ...
a. Mereka berkumpul pada hari Minggu
b. Mereka berkemah di Cibubur
c. Mereka berangkat pukul 06.00
d. Mereka berangkat dengan kendaraan
- Kata yang memakai klitika Ku dalam kalimat di bawah ini adalah ...
a. Biar kubantu membawa baku. (c.) Biar kau bantu
(b.) Bias saya bantu d. Biar aku bantu
- Mereka gembira, karena hari ini hari pertama sekolah. Kalimat tanya yang tepat untuk jawaban di atas adalah ...
(a.) Bagaimana mereka gembira?
(b.) Siapa yang terlihat gembira?
(c.) Apa sebab mereka sudah gembira?
(d.) Mengapa mereka terlihat gembira?
- Ciri-ciri sebuah pantun adalah bersajak ...
(a.) aa aa (b.) aa bb (c.) ab ba (d.) ab ab
- Rahman akan berangkat ke Jakarta ... tanggal 17 - 6 - 2002. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...
(a.) saat (b.) waktu (c.) ketika (d.) pada
- Kalimat yang menyatakan perasaan suka ialah ...
a. Ihsan senang main bola
b. Imam sedang main catur
c. Mutia membuat boneka kain
(d.) Hanifa pandai bernyanyi
- Pak Dullah adalah tangan kanan Pak lurah. Arti tangan kanan adalah ...
a. orang yang dihormati (c.) orang yang dipercayai
(b.) orang yang dihargai d. orang yang disegani
- Ayahnya gemuk ... anaknya kurus. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...
a. karena (b.) sebab (c.) meskipun (d.) tetapi

- "Hai siput, beranikah kamu lomba lari denganku?" Tanya kancil sambil berkacak pinggang. Siput merasa ajakan itu sebagai ejekan. Lalu ia menjawab, "Balk lah! Tapi jangan malu kalau nanti aku yang menang. Sifat dari fokoh kancil pada bacaan di atas adalah ...
a. berani (c.) ramah
b. sombong (d.) suka berteman
- "Jangan suka hidup boros." Antonim dari kata boros adalah ...
a. berfoya-foya (b.) kikir (c.) pelit (d.) hemat
- "Uang seribu dua ratus" Bagi keluargaku cukup sulit mencarinya. Arti kata yang bergaris adalah ...
(a.) mudah (b.) susah (c.) gampang (d.) murah
- Mereka bangun lebih pagi, karena mau mengantar nenek ke desa. Pertanyaan yang tepat untuk jawaban di atas adalah ...
a. Mengapa keluarga Inu bangun lebih pagi?
(b.) Bagaimana keluarga Inu bangun?
c. Siapa yang diantar keluarga Inu ke desa?
(d.) Kapan keluarga Inu bangun?
- "Mereka telah melewati pintu pemeriksaan karcis. Mereka menuju ruang tunggu. Mereka menunggu kedatangan kereta yang sebentar lagi datang dari Bandung. Pernyataan di atas menggambarkan keadaan di ...
a. terminal (b.) bandara (c.) stasiun (d.) pelabuhan
- Harga buku itu tiga ribu tujuh ratus lima puluh rupiah. Penulisan uang yang benar adalah ...
(a.) Rp. 3750,00 (c.) Rp. 3.750,00
b. Rp 3750,00 d. Rp 3. 750,00
- Sehabis main bola sore hari Sabtu, Dani merencanakan pergi memancing bersama Deri. Deri mengajak singgah kelapangan bulu tangkis untuk mengajak Deki ikut bersama mereka. Yang mengajak ke lapangan bulu tangkis adalah ...
Kata yang tepat melengkapi kalimat di atas adalah ...
(a.) Deni (b.) Deri (c.) Deki (d.) mereka berdua
- Semua siswa mengikuti lelangan umum tanggal 15 - 18 Februari 2002. Tanda (-) pada kalimat sama artinya dengan ...
(a.) dan (b.) dengan (c.) sama (d.) sampai
- Pengemis itu tidur hanya alas koran. Kata yang bergaris harusnya mendapat imbuhan ...
a. meng-kan (b.) ber-kan (c.) di-kan (d.) di-an
1. Lalu direbus sampai matang
2. Kemudian ditutup rapat-rapat hingga 2 atau 3 hari
3. Singkong dikupas dan dicuci bersih
4. Singkong disusun dan diberi ragi
Susunan yang benar dalam pembuatan tapai singkong adalah ...
(a.) 1, 4, 2, 3 (b.) 3, 4, 2, 1 (c.) 3, 1, 4, 2 (d.) 4, 3, 2, 1
- Yang termasuk kalimat perintah di bawah ini adalah ...
(a.) Mari ikut denganku! (c.) Siapa yang menutup pintu?
(b.) Ayo, siapa ikut? (d.) Tutup pintu itu!
- "Tuntutlah ilmu dari ayunan sampai kellingahat." Arti pribahasa di atas adalah ...
a. Menuntut ilmu dari kecil hingga dewasa
b. Belajar itu tiada terbatas (seumur hidup)
(c.) Menuntut ilmu dari bayi
(d.) Sekolah seumur hidup

ULANGAN UMUM CATUR WULAN III
SEKOLAH DASAR TAHUN PELAJARAN 2001 / 2002

Mata Pelajaran :
Kelas :

Bhs. Indonesia
IV (Empat)

Hari / Tanggal : Selasa / 18 Juni 2002
Waktu : 90 Menit

- 23 Kata umum bidang koperasi adalah
a. Tabanas
b. tabungan
c. celengan
d. simpanan wajib
- 24 Padanan kata " berangkat " adalah
a. pergi b. pulang c. kembali d. tiba
- 25 Dini sering membuat ibunya sedih.
Antonim kata " sedih " adalah
a. duka b. muram c. senang d. gelisah
- 26 Maisa sudah berangkat ... Kata keterangan waktu yang tepat untuk mengisi titik - titik adalah ...
a. ke Bandung c. ke sekolah
b. ke Jakarta d. kemaren
- 27 Ibu tua itu telah melewati masa nanti yang panjang.
Kata yang bergaris seharusnya
a. menanti c. menantikan
b. penantian d. penantikan
- 28 Anak nakal itu butuh hati orang tuannya.
Kata " hati " seharusnya diberi imbuhan
a. per - an b. per - kan c. pe - an d. por - kan
- 29 Pemakaian tanda baca yang tepat terdapat dalam kalimat
a. Berbelanjalah di Koperasi Sekolah
b. Berbelanjalah di, Koperasi Sekolah
c. " Berbelanjalah di, Koperasi Sekolah"
d. Berbelanjalah, di Koperasi sekolah
- 30 Siapa yang disebut " Kutu Buku " ?
a. orang yang gemar berkoresponden
b. orang yang gemar membaca
c. orang yang gemar surat menyurat
d. orang yang mengumpulkan perangko
- 31 Kalimat di bawah ini yang memakai keterangan cara ialah
a. Kakak memukul anjing dengan kayu
b. Mereka berangkat dengan rombongan
c. Titi mengupas mangga dengan pisau
d. Ayah ke kantor dengan mobil
- 32 Kiki lahir di kota Padang pada tanggal 12 - 7 - 1990
Penulisan tempat dan tanggal yang tepat ialah
a. Padang 12 - 7 - 1990 c. Padang, 12 - 7 - 1990.
b. Padang, 12 - 7 - 1990 d. Padang, 12 - 7 - 1990.
- 33 Yang termasuk kata umum bidang pendidikan ialah
a. Injeksi b. Ijazah c. imunisasi d. instruksi
- 34 Penulisan kalimat langsung yang benar adalah
a. " Ibu berkata, besok semua harus hadir."
b. Ibu berkata, "besok semua harus hadir."
c. Ibu berkata, "Besok semua harus hadir."
d. Ibu berkata, Besok semua harus hadir.
- 35 Anisa adalah anak nomor tiga dalam keluarga.
Arti angka tiga pada kalimat di atas adalah
a. pengumpul b. jumlah c. urutan d. tingkat
- 36 Anak yang bersuara keras dan suka meribut itu tak punya apa - apa. Dikiaskan dengan
Kalimat di atas dapat dikiaskan dengan
a. Anjing menggonggong kafilah berlalu
b. Anjing menggonggong takan mengigit.
c. Ilmu padi makin berisi makin merunduk
d. Tong kosong yanring bunyinya.
- 37 Agar pertumbuhan dan perkembangan Balita tidak terlambat. Kalimat pertanyaan yang tepat untuk jawaban di atas adalah
a. Mengapa pertumbuhan dan perkembangan balita terhambat ?
b. Mengapa balita harus diberi makan, makanan yang bergizi ?
c. Bagaimana agar pertumbuhan balita baik ?
d. Dimana harus melihat pertumbuhan balita ?
- 38 Bayi yang sehat itu lonjak dipangkuan ibunya. kata Lonjak - dijadikan kata ulang akan menjadi
a. lonjak - lonjak c. dilonjak - lonjakkan
b. melonjak - lonjak d. melonjak - lonjakkan
- 39 Orang - orang berlarian melihat mobil yang jatuh.
Arti kata orang - orang adalah
a. menyerupai c. bermacam - macam
b. banyak d. menjadi
- 40 Penduduk sedang ... dengan Pak lurah.
Isi titik - titik yang tepat adalah
a. bermusawara c. bermusyawah
b. bermusawarah d. bermusyawa
- 41 Maukah anda ikut dengan kami ?
Kalimat ini termasuk kalimat
a. tawaran b. perintah c. permohonan d. suruhan
- 42 Tiwi mengirim surat kepada kakaknya.
Surat yang dikirim Tiwi termasuk surat
a. resmi b. lamaran c. pribadi d. izin
- 43 Cerita " Kancil dan Buaya " termasuk cerita
a. non fiksi b. fiksi c. legenda d. fabel
- 44 mendapat - 2 - lahan - hektar - transmigrasi - itu.
Susunan kalimat yang benar adalah
a. 2 hektar transmigrasi mendapat lahan itu
b. 2 hektar lahan yang didapat transmigrasi
c. Trasmigrasi 2 hektar mendapat lahan itu
d. Trasmigrasi itu mendapat lahan 2 hektar
- 45 1. Namun dibalik duka ada bahagia
2. Tidak sedikit kerugian yang kami derita
3. Pemerintah mengganti rumah kami di daerah transmigrasi
4. Tanah longsor menimpa desa kami
Susunan kalimat yang benar dari paragraf di atas adalah....
a. 4, 3, 2, 1 b. 4, 2, 1, 3 c. 4, 2, 3, 1 d. 4, 1, 3, 2
- 46 Paman menunggu kami dengan gelisah. kata yang Kata yang bergaris sama artinya dengan
a. menjemput b. mengantar c. menanti d. mengajak
- 47 Pak Hamid memotong kayu dengan gergaji.
Kalimat di atas termasuk kalimat luas dengan keterangan
a. tempat b. waktu c. alat d. cara
- 48 Setlap mencari pekerjaan orang harus mengisi
a. formulir b. faktur c. kartu pos d. wesel
- 49 Guna kwitansi adalah untuk
a. mengirim uang c. bukti pembayaran
b. melamar pekerjaan d. bukti pengiriman uang
- 50 Kalau kita mengirim uang melalui pos kita harus mengisi blangko
a. faktor b. resi c. resu d. wesel

Selamat Ujian , semoga Allah SWT selalu menunjukimu !